



Handayana<sup>1</sup>  
 Triadi Sya'dian<sup>2</sup>  
 Dani Manesah<sup>3</sup>

## PENERAPAN TEKNIK KOMPOSISI STATIS DALAM MEMBANGUN NUANSA DRAMATIS PADA FILM “SI SULUNG”

### Abstrak

Film pendek SI SULUNG menceritakan kehidupan seorang anak sulung yang penuh tanggung jawab kepada adiknya tidak boleh mengeluh, tidak boleh terlihat sedih sudah terikat dalam dirinya. Tujuan dari karya ini adalah untuk merealisasikan teknik statis yang digunakan pada pengambilan gambar film SI SULUNG sehingga terciptanya nuansa dramatis pada film ini. Objek penciptaan pada karya ini adalah Teknik statis. Teknik statis dalam film adalah penggunaan kamera yang diam selama satu shot, tanpa gerakan seperti pan atau zoom. Teknik ini menciptakan estetika minimalis, mendorong penonton untuk fokus pada komposisi dan aksi di dalam frame. Serta untuk mendukung nuansa dramatis pada film SI SULUNG, pengkarya berfokus pada pencahayaan, dialog, music, akting dan warna. Nuansa dalam film merujuk pada perasaan atau emosi yang dirasakan oleh penonton ketika menonton suatu adegan atau keseluruhan film. Nuansa dapat bervariasi dari adegan ke adegan, tergantung pada bagaimana elemen-elemen film digabungkan.

**Kata Kunci:** Film Pendek SI SULUNG, Teknik Statis, Nuansa Dramatis.

### Abstract

The short film SI SULUNG tells the story of the life of an eldest child who is full of responsibility towards his younger sibling, must not complain, must not look sad, he is bound to him. The aim of this work is to realize the static techniques used in shooting the film SI SULUNG so as to create a dramatic feel in this film. The object of creation in this work is a static technique. The static technique in film is the use of a camera that is still for one shot, without movement such as pan or zoom. This technique creates a minimalist aesthetic, encouraging the viewer to focus on the composition and action within the frame. And to support the dramatic nuances of the film SI SULUNG, the creators focused on lighting, dialogue, music, acting and color. The feel of a film refers to the feelings or emotions felt by the audience when watching a scene or the entire film. The tone can vary from scene to scene, depending on how the elements of the film are combined.

**Keyword:** SI SULUNG Short Film, Static Technique, Dramatic Nuance.

### PENDAHULUAN

Menurut Zoebazary, (2010) film dapat diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio visual, atau cerita yang dituturkan kepada penonton melalui gambar bergerak. Film SI SULUNG bercerita tentang problematika seorang anak perempuan yang bernama Syafa dimana Syafa adalah adik dari Tisyah. Syafa kurang menyetujui kalau anak sulung adalah yang paling lelah dari pada jenis anak lainnya. Untuk itu penerapan konsep penciptaan karya menggunakan komposisi statis sangat cocok untuk mendukung adegan yang melibatkan emosional setiap pemain dalam film ini. Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada videografer dengan penekanan pada komposisi statis. Komposisi statis merupakan penyusunan objek yang dicapai dengan meletakkan objek pada bagian tengah frame, kemudian proporsi dibagikan kiri dan kanan objek relatif seimbang (Pratista. 2017). Komposisi statis dapat memunculkan efek stabilitas dan menghasilkan gambar yang lebih objektif. Menurut Zoebazary, teknik statis biasanya digunakan untuk menunjukkan sebuah fokus cerita pada sebuah adegan.

<sup>1,2,3</sup>Universitas Potensi Utama

email: handayana0703@gmail.com, triadisadyan@gmail.com, manesahh@gmail.com

Sementara nuansa dramatis pada karya ini bertujuan meningkatkan suasana yang lebih tenang dimana penonton ketika melihat situasi dan perasaan yang sedang dialami oleh tokoh utama secara tidak sadar dapat mewujudkan adegan yang lebih hidup dan nyata. Dengan nuansa dramatis sebagai bentuk dari penyajian cerita film, untuk itu pentingnya sinematografi sangat cocok dipadukan dalam teknik komposisi statis pada film SI SULUNG.

Penerapan komposisi statis dalam film SI SULUNG sesuai dengan gaya direct cinema. Di mana pengambilan gambar dilakukan dengan menempatkan kamera pada tripod yang mempengaruhi ukuran, posisi dan jarak kamera. Beberapa adegan dalam film SI SULUNG nantinya videografer akan memvisualisasikan lewat komposisi statis yang diterapkan di beberapa adegan sebagai visualisasi kepada penonton untuk menunjukkan hubungan, permasalahan dan konflik di antara karakter utama yaitu Tisya dan Syafa. Adapun total scene yang akan penulis bahas adalah 5 scene, yaitu terdapat pada scene 7,26,27,28 sampai 30. Dengan meletakkan objek ditengah frame yang memungkinkan ruang komunikasi antara karakter saat beradegan dialog menjadi lebih fokus. Berdasarkan penjelasan diatas maka pencipta ingin membuat lebih mendalam tentang bagaimana sebuah komposisi statis pada sebuah film itu dapat memberikan gambar/video yang dapat memberikan arti, motivasi serta tujuan yang dapat memberikan penjelasan kepada khalayak yang menyaksikan film SI SULUNG.

## **METODE**

Dalam pembuatan film drama pendek ini, pencipta menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif literatur dan pengembangan dari berbagai sumber buku dan diimplementasikan dalam pembuatan film drama pendek ini. Proses pembuatan film drama pendek "SI SULUNG" dimulai dari penulis melakukan brainstorming ide, diskusi dengan tim untuk membuat plot alur cerita sehingga berkembang menjadi naskah. Proses dilanjutkan pada observasi lokasi shooting, merancang shot list dan storyboard.

### **1. Persiapan**

Pembuatan film berawal dari tercetusnya ide dari sutradara yang ingin membuat film ini. Setelah ide ini terbentuk dengan melewati proses diskusi dengan tim, selanjutnya ide dikembangkan menjadi naskah dan kemudian setiap divisi membuat konsep. Divisi sinematografi membuat konsep dan memilih teknik sesuai dengan naskah film yang akan dibuat agar dapat mendukung cerita lebih menarik. Ide penciptaan konsep didapat melalui mengkaji beberapa pustaka dan meninjau karya yang sudah ada sesuai dengan karya yang akan dibuat. Dalam membuat visual yang menenangkan serta mendramatisir digunakan perpaduan elemen-elemen sinematografi seperti angle kamera, komposisi, penata cahaya, warna, dan pergerakan kamera untuk mendukung konsep yang akan ditampilkan.

### **2. Elaborasi**

Yang dilakukan di metode ini adalah observasi ke lokasi langsung agar dapat melihat dan meminta perizinan lokasi yang akan digunakan untuk shooting. Untuk mewujudkan sebuah karya penciptaan film ada tiga tahap diantaranya yaitu:

#### **a) Pra-Produksi**

Pada pra-produksi tahapan awal yang dilakukan adalah pengumpulan ide cerita dan kemudian mengembangkan menjadi cerita yang utuh sehingga siap untuk diproduksi. Pencipta juga membaca buku dan artikel mengenai videografer film untuk menambah referensi teknik dan konsep sinematografi. Output yang dihasilkan pada tahap ini yaitu berupa naskah, shot list, dan daftar alat pembuatan film SI SULUNG.

#### **b) Produksi**

Tahap produksi merupakan tahap eksekusi dari sekian proses yang telah dilalui dan direncanakan pada tahap pra-produksi yang terjalankan. Sutradra yang merupakan pemimpin produksi melakukan kerja sama dengan para aktor dan kru untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dalam naskah menjadi susunan audio visual yang bercerita. Memfokuskan pengambilan gambar dengan teknik statis sesuai dengan kebutuhan di masing-masing scene agar cerita tampak hidup dan menciptakan suasana hati yang baik kepada audience.

#### **c) Pasca Produksi**

Pasca-produksi adalah tahap penyuntingan gambar. Pada tahap ini pencipta sebagai videografer merancang shot list film dan storyboard pada film si sulung. Pencipta bekerja sama

dengan sutradara, dan sinematografer untuk melakukan proses pengambilan gambar. Gambar tertata rapi dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu proses editing seperti penambahan, cutting gambar dan menambahkan spesial effect serta grading (pewarnaan). Grading adalah proses perbaikan atau perubahan warna guna memberi mood pada film. Grading dilakukan setelah picture look.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencipta menggunakan teknik statis pada film si sulung, teknik ini digunakan supaya penonton dapat terfokus pada di setiap adegan dan di kombinasikan dengan penggunaan shot seperti medium shot, medium close up, close up dan full shot. Pencipta juga menggunakan nuansa dramatis pada film si sulung yang berfokus pada akting, musik, dialog, pencahayaan dan warna yang terdapat pada scene 7,26,27,28, dan 30.

### Pada Scene 7 Film SI SULUNG

Pada adegan yang terdapat di scene 7 terlihat Syafa sedang duduk di sofa, yang memakai seragam sekola. Syafa tampak sedang melihat kebawah dengan ekspresi wajah yang cemberut.

#### Teknik Statis

Teknik ini menciptakan estetika minimalis, mendorong penonton untuk fokus pada komposisi dan aksi di dalam frame. Teknik ini memberi ruang untuk aksi dan mendalami waktu secara lebih nyata, sambil menciptakan kesan realisme dengan pendekatan observasional. Dengan memberikan kontras antara pergerakan cerita yang dinamis dan kamera yang diam, teknik ini dapat meningkatkan intensitas emosional. Pencipta memilih jenis shot yang digunakan pada scene 7 yaitu medium shot. Jenis shot ini menunjukkan subjek dari pinggang ke atas, memberikan pandangan yang lebih dekat pada ekspresi wajah dan gestur tubuh subjek. Setting Pada scene 7 dalam shot ini terdapat tanaman hijau yang di tempatkan di meja dan di sebelah sofa. Ini memberikan sentuhan alami pada shot ini dengan dindin berwarna kuning polos menambahkan elemen yang menyegarkan pada suasana yang tampaknya sederhana dan tenang.

Selain itu, penggunaan medium shot pada scene ini memungkinkan penonton untuk lebih terhubung dengan karakter melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Teknik ini memberikan keseimbangan antara ruang pribadi karakter dan elemen lingkungan di sekitar mereka, sehingga membangun suasana intim tanpa kehilangan konteks latar. Dengan menempatkan elemen tanaman hijau di meja, pencipta juga menciptakan harmoni visual yang mendukung narasi, sekaligus memberikan tekstur yang kontras dengan dinding kuning polos. Elemen-elemen ini bersama-sama menyampaikan suasana hangat namun tetap sederhana, menyoroti emosi karakter tanpa gangguan visual yang berlebihan. Kehadiran dinding berwarna kuning polos memberikan kanvas netral yang memungkinkan elemen lain dalam frame, seperti tanaman hijau dan sofa, untuk menonjol. Warna ini juga menciptakan suasana yang tenang, membantu membangun ritme visual yang mendukung penceritaan. Dengan komposisi ini, pencipta mampu menghadirkan kesan naturalisme yang kuat, memperkuat realisme yang menjadi fokus utama pendekatan observasional. Detail kecil seperti ini menunjukkan perhatian terhadap estetika visual yang mendalam, yang tidak hanya melayani cerita tetapi juga menciptakan pengalaman sinematik yang memikat bagi penonton.



Gambar 1. Capture Film SI SULUNG Scene 7

### Nuansa Dramatis Pada Scene 7 Film SI SULUNG

Pada scene 7 ini tampak Syafa yang menunjukkan wajah kesalnya sebelum dia pergi sekolah dengan perkataan Tisya yang membuat Syafa tidak jadi memakan makanan yang dia ambil. Nuansa dramatis pada scene 7 ini di dukung beberapa elemen seperti pencahayaan, musik, dialog, warna dan akting. Pencahayaan dalam scene ini dirancang untuk menyoroti ekspresi wajah Syafa dengan jelas, mempertegas nuansa emosional yang tengah ia rasakan. Cahaya lembut yang jatuh dari arah jendela menciptakan bayangan halus, memberikan dimensi tambahan pada wajahnya. Elemen pencahayaan ini tidak hanya menonjolkan kesan dramatis tetapi juga memberikan kontras yang menarik dengan latar belakang yang sederhana, menambah kedalaman pada frame dan fokus visual pada konflik batin Syafa. Musik latar yang lembut namun melankolis juga memainkan peran penting dalam membangun suasana. Komposisi ini menambah lapisan emosi pada adegan, mengiringi ekspresi wajah dan gestur Syafa saat ia bereaksi terhadap perkataan Tisya.

Musik membantu penonton untuk merasakan ketegangan di antara kedua karakter tanpa perlu dialog tambahan, menjadikan adegan ini terasa lebih intim dan bermakna. Penggunaan musik yang tepat memperkuat resonansi emosional yang ingin disampaikan oleh pencipta. Selain itu, akting yang kuat dari kedua karakter, terutama Syafa, memberikan daya tarik tersendiri pada adegan ini. Ekspresi kesalnya tampak begitu natural, mencerminkan kekecewaan yang tidak terucap. Dikombinasikan dengan dialog yang singkat namun tajam, adegan ini menjadi sangat efektif dalam menyampaikan konflik emosional. Warna dinding kuning yang netral bertindak sebagai latar belakang yang meredam intensitas visual, sehingga penonton dapat sepenuhnya fokus pada dinamika antara Syafa dan Tisya, menciptakan keseimbangan antara estetika visual dan penceritaan.

### **1. Pencahayaan**

Pada shot ini, pencahayaan tampak lebih lembut dan menyebar, tanpa kontras yang tajam seperti shot sebelumnya. Cahaya tampaknya berasal dari lampu dalam ruangan, memberikan kesan hangat namun sedikit kusam. Pencahayaan lembut ini membantu menciptakan suasana yang lebih intim dan personal, seolah membawa penonton lebih dekat ke dalam dinamika emosional karakter. Sifat pencahayaan yang menyebar membuat ekspresi wajah karakter terlihat lebih halus, mengurangi bayangan tajam yang dapat mengalihkan perhatian. Dengan demikian, penonton dapat lebih fokus pada perubahan kecil dalam ekspresi wajah dan bahasa tubuh, yang menjadi inti dari adegan ini.

Selain itu, kesan hangat namun sedikit kusam dari pencahayaan ini mencerminkan nuansa emosional dalam cerita. Ada rasa kehangatan yang samar, mungkin sebagai sisa dari hubungan atau momen yang dulu harmonis, tetapi juga diimbangi oleh kesan kusam yang menandakan adanya ketegangan atau konflik yang mendasari. Kombinasi ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual tetapi juga sebagai metafora subtil untuk menggambarkan kondisi emosional karakter. Penggunaan pencahayaan dalam shot ini juga memperkuat elemen realisme yang menjadi ciri pendekatan film. Alih-alih menggunakan pencahayaan yang terlalu dramatis atau sinematik, pencipta memilih gaya yang lebih alami, seolah-olah hanya memanfaatkan sumber cahaya yang tersedia di lokasi. Pilihan ini menciptakan suasana yang akrab dan autentik, yang memungkinkan penonton merasa seperti mengintip langsung ke dalam kehidupan karakter tanpa intervensi estetika yang berlebihan.

### **2. Musik**

Musik yang dipakai pada scene 7 ini adalah musik dengan genre jazz instrumen rendah, musik ini di pakai untuk membuat nuansa dalam adegan tidak tampak lebih kosong dan membuat nuansa jadi lebih hidup. Musik jazz instrumental rendah yang digunakan pada scene ini memiliki peran yang signifikan dalam membangun atmosfer adegan. Dengan melodi yang sederhana namun kaya akan tekstur, musik ini menciptakan suasana yang subtil tanpa mendominasi narasi visual. Kehadirannya memperkaya pengalaman penonton, memberikan latar emosional yang halus yang sejalan dengan konflik yang sedang terjadi di antara karakter. Penggunaan genre jazz juga menambah dimensi elegan pada adegan, menghadirkan suasana yang tenang namun penuh makna. Instrumen rendah, seperti bass atau piano, memberikan ritme yang stabil dan lembut, menciptakan dasar yang kokoh untuk perkembangan emosi karakter. Elemen ini membantu menciptakan keseimbangan antara kesan hangat dari pencahayaan dengan ketegangan emosional dalam dialog dan ekspresi karakter, menghasilkan pengalaman sinematik yang mendalam.

Selain itu, musik ini menjadi penghubung emosional antara penonton dan adegan. Melalui nada-nada yang lambat dan berulang, musik jazz ini membangun rasa introspektif yang mendukung cerita tanpa terasa memaksa. Efeknya, penonton tidak hanya menyaksikan konflik, tetapi juga diajak untuk merasakannya, menjadikan adegan ini lebih beresonansi secara emosional. Kehadiran musik dalam bentuk yang minimalis ini menunjukkan bagaimana elemen audio dapat meningkatkan narasi tanpa harus mengambil perhatian utama.

### 3. Warna

Warna dalam shot ini didominasi oleh palet hangat, dengan dinding berwarna kuning-oranye yang memberikan kesan kesederhanaan dan kenyamanan. Objek-objek latar belakang seperti toples dan wadah makanan berwarna cerah memberikan sedikit kontras, namun secara keseluruhan suasana tetap tertahan oleh warna dinding yang dominan.

### 4. Akting

Akting dari karakter Syafa ini cukup ekspresif meskipun sederhana. Dia tampak memegang piring dengan kedua tangan, sedikit gelisah dan kebingungan. Ekspresinya yang sedikit tegang, namun tetap tenang, menunjukkan bahwa dia mungkin sedang menghadapi situasi sulit namun berusaha tetap tegar.



Gambar 3. Capture Film SI SULUNG Scene 7

### Pada Scene 26 Film SI SULUNG

Pada scene 26 ini menggambarkan Tisyah yang mengenakan hijab berwarna hitam yang sedang duduk di sofa.

#### Teknik Statis

Kamera statis menyampaikan keheningan dan ketegangan, menciptakan rasa stagnasi atau waktu yang melambat. Hal ini juga melibatkan penonton secara lebih aktif, membiarkan mereka memilih sendiri fokus visualnya. Teknik ini memberi ruang untuk aksi dan mendalami waktu secara lebih nyata, sambil menciptakan kesan realisme dengan pendekatan observasional. Pencipta disini menggunakan jenis shot yaitu medium shot. Alasan pencipta menggunakan medium shot ini agar dapat menunjukkan subjek dari pinggang ke atas, memberikan pandangan jelas pada ekspresi wajah dan sebagian besar tubuh subjek serta elemen di sekitarnya. Setting dan latar pada gambar di atas adalah ruangan sederhana dengan dinding hijau, jendela dengan kisi-kisi kayu, rak, meja dengan vas bunga, sofa coklat, lukisan, dan televisi tua di atas lemari putih. Elemen-elemen ini menunjukkan lingkungan yang sederhana dan sedikit usang.

Medium shot yang digunakan dalam adegan ini memberikan keseimbangan antara fokus pada karakter dan pengenalan latar yang mendalam. Dengan memperlihatkan subjek dari pinggang ke atas, penonton tidak hanya dapat menangkap ekspresi wajah secara detail tetapi juga gerakan tubuh yang memperkuat emosi yang sedang disampaikan. Elemen-elemen latar yang terlihat, seperti rak, televisi tua, dan sofa coklat, melengkapi narasi visual dengan menciptakan konteks yang mendukung cerita, memberikan kesan kehidupan sehari-hari yang autentik. Dinding hijau dan jendela dengan kisi-kisi kayu menjadi elemen kunci dalam menciptakan suasana ruangan yang tenang namun terkesan melankolis. Warna hijau memberikan nuansa kesejukan, sementara desain jendela dan furnitur menunjukkan kesederhanaan yang berakar pada tradisi atau gaya hidup klasik. Penempatan vas bunga di meja menambah sentuhan kehangatan di tengah suasana ruangan yang tampak sedikit usang,

menciptakan kontras halus antara elemen kehidupan dan elemen nostalgia. Komposisi latar ini juga mendukung pendekatan observasional, di mana penonton diajak untuk memperhatikan detail kecil yang memberikan petunjuk tentang karakter dan dinamika kehidupannya. Pilihan elemen visual yang tampak usang tidak hanya menggambarkan kesederhanaan ekonomi, tetapi juga memberikan kesan waktu yang terhenti, seolah membekukan momen dalam kehidupan karakter. Kombinasi setting ini dengan teknik kamera statis memperkuat imersi penonton, menjadikan adegan ini lebih bermakna secara emosional dan visual.



Gambar 4. Capture Film SI SULUNG Scene 26

### Nuansa Dramatis

Nuansa dramatis pada scene 26 ini adalah tentang kesedihan yang dirasakan oleh Tisya setelah kepergian kedua orang tuanya. Adegan ini juga didukung dengan pemilihan musik yang menggambarkan kesedihan hati serta emosional yang dirasakan oleh Tisya. Nuansa dramatis pada scene 26 ini di dukung beberapa elemen seperti pencahayaan, musik, dialog, warna dan akting.

#### 1. Pencahayaan

Pencahayaan terlihat low-key dan berfokus pada karakter utama Tisya yang duduk di sofa. Cahaya datang dari sisi kanan, terlihat dari bayangan yang muncul di belakang karakter di tembok. Ini memberikan efek dramatis pada shot, menekankan rasa isolasi dan kesepian karakter. Terdapat sedikit highlight di wajah karakter yang menambah dimensi emosional pada ekspresi, tetapi secara keseluruhan, pencahayaan cenderung lembut dan tidak terlalu terang, memberikan nuansa yang lebih tenang dan serius.

#### 2. Musik

Pada musik scene 26 ini memakai musik instrument mellow yang menggambarkan isi dari perasaan seorang anak sulung yang bernama Tisya, di tumpahkan melalui puisi yang dia baca dengan perasaan yang sedih.

#### 3. Warna

Warna dominan dalam shot ini adalah hijau yang mendominasi dinding ruangan. Hijau memberikan nuansa hangat sekaligus sedikit kusam atau tua, menciptakan suasana yang mungkin merepresentasikan keterbatasan ekonomi atau kesederhanaan hidup karakter.

#### 4. Akting

Ekspresi Tisya tampak datar atau melankolis, dengan tatapan ke arah bawah. Sikap tubuh yang sedikit membungkuk dan tangan diletakkan di pangkuan menunjukkan perasaan kelelahan, putus asa, atau mungkin sedih. Mimik wajah yang ditampilkan adalah bentuk kesedihan yang tidak diekspresikan secara eksplisit, namun terasa kuat dari gestur diam karakter. Hal ini memberikan penonton ruang untuk menafsirkan perasaan atau situasi yang dihadapi Tisya dalam adegan ini.

### Pada Scene 27 Film SI SULUNG

Pada adegan yang terdapat di scene 27 ini, Tisya dan Syafa yang sedang berdiri di dalam sebuah ruangan. Tisya yang berdiri dengan wajah yang menghadap jendela, sedangkan Syafa berdiri dengan menghadap Tisya dengan posisi kepala tertunduk dengan ekspresi wajah yang menyesal. Adegan pada scene 27 ini menggambarkan dinamika emosional yang kuat antara Tisya dan Syafa, dengan penempatan posisi dan gestur tubuh yang penuh makna. Tisya yang

menghadap jendela mencerminkan jarak emosional dan introspeksi, seolah-olah ia sedang mencari jawaban di luar dirinya atau merenungkan situasi yang tengah terjadi. Kontrasnya, Syafa yang menundukkan kepala menghadap Tisyfa mencerminkan rasa bersalah dan keinginan untuk memperbaiki hubungan, menciptakan ketegangan yang mendalam di antara kedua karakter. Pencahayaan dalam ruangan ini memainkan peran penting dalam memperkuat suasana emosional.

Cahaya alami yang masuk melalui jendela menerangi sebagian wajah Tisyfa, menyoroti perasaan isolasi atau kesedihan yang mungkin ia rasakan. Sementara itu, Syafa yang sebagian besar berada dalam bayangan menekankan rasa penyesalannya, menciptakan metafora visual tentang konflik batin dan perbedaan perspektif di antara mereka. Permainan cahaya ini memperkuat narasi tanpa perlu dialog yang berlebihan. Selain itu, desain produksi ruangan memberikan konteks tambahan untuk adegan ini. Elemen sederhana di dalam ruangan, seperti jendela dengan tirai tipis dan perabotan minimalis, menciptakan suasana yang intim namun tidak terlalu nyaman, seolah mencerminkan kondisi hubungan kedua karakter. Dengan posisi karakter yang diam, ruangan ini terasa seperti tempat yang membekukan momen krusial dalam cerita, memaksa penonton untuk memusatkan perhatian pada interaksi emosional yang terjadi di antara Tisyfa dan Syafa.

### **Teknik Statis**

Kamera statis menyampaikan keheningan dan ketegangan, menciptakan rasa stagnasi atau waktu yang melambat. Hal ini juga melibatkan penonton secara lebih aktif, membiarkan mereka memilih sendiri fokus visualnya. Teknik ini memberi ruang untuk aksi dan mendalami waktu secara lebih nyata, sambil menciptakan kesan realisme dengan pendekatan observasional. Pencipta disini memilih jenis shot yaitu medium shot yang menampilkan dari sekitar pinggang ke atas, yang memungkinkan penonton untuk melihat wajah dan bahasa tubuh dengan jelas. Setting dan latar Ruangan ini memiliki dinding polos dengan tanda-tanda keausan, seperti bekas dan lubang kecil. Rangka jendela terbuat dari kayu dan di cat putih. Namun, cat nya terkelupas di beberapa tempat, yang menunjukkan bahwa ruangan tersebut berada di ruangan lama.



Gambar 6. Capture Film SI SULUNG Scene 27

### **Nuansa Dramatis**

Nuansa dramatis pada scene 27 ini adalah Syafa yang marah dan beradu argumen dengan kakaknya Tisyfa dengan nada yang tinggi. Nuansa dramatis dalam shot ini di dukung pencahayaan yang cocok. Tampak di shot ini pencahayaan yang cukup terang, tetapi tidak mencolok, cahaya yang lembut membantu menonjolkan wajah dan ekspresi tokoh tanpa memberikan bayangan yang tajam. Nuansa dramatis pada scene 27 ini di dukung beberapa elemen seperti pencahayaan, musik, dialog, warna dan akting.

#### **1. Pencahayaan**

Dari segi pencahayaan, shot ini menggunakan pencahayaan lembut dengan sumber cahaya yang tampak berasal dari atas dan samping. Wajah karakter utama cukup terang dengan bayangan lembut, sehingga menampilkan ekspresi wajah dengan jelas tanpa bayangan yang keras. Bagian latar belakang sedikit lebih gelap dibandingkan dengan karakter utama, yang

membantu memfokuskan perhatian pada percakapan atau interaksi yang sedang terjadi di bagian depan shot.

## 2. Musik

Musik yang digunakan pada scene 27 ini adalah musik yang bergendre melow yang memiliki instrumen nada rendah, musik seperti ini dapat menggambarkan nuansa sedih.

## 3. Warna

Dalam shot ini, warna dominan yang terlihat adalah nuansa hijau lembut di latar belakang dinding, yang memberikan kesan tenang dan natural. Warna putih dari hijab yang dikenakan oleh karakter utama mendominasi bagian depan gambar, menciptakan kontras yang jelas dengan warna latar.

## 4. Akting

Ekspresi pada subjek dalam gambar ini tampak serius namun lembut. Matanya terlihat fokus, mengarah ke Tisyah, yang menunjukkan bahwa dia sedang terlibat dalam percakapan atau mendengarkan sesuatu dengan seksama. Namun, ekspresi ini tetap tenang, tanpa indikasi emosi yang kuat seperti marah, sehingga suasana yang tercipta terasa lebih serius.



Gambar 8. Capture Film SI SULUNG Scene 27

## SIMPULAN

Film Si Sulung memanfaatkan teknik komposisi statis sebagai elemen utama dalam sinematografinya untuk menciptakan keseimbangan visual dan memperkuat pesan emosional di setiap adegan. Dengan penekanan pada ketenangan dan stabilitas, komposisi statis membantu menonjolkan perasaan dan ekspresi karakter. Pemilihan teknik ini memungkinkan penonton untuk fokus pada interaksi antar-karakter dan mendalami nuansa dramatis tanpa distraksi dari pergerakan kamera yang berlebihan. Setiap adegan dirancang untuk menunjukkan dinamika emosional antara Tisyah dan adiknya, Syafa, serta konflik batin yang mereka alami. Teknik ini juga menciptakan nuansa keintiman yang kuat antara karakter, sehingga meningkatkan kedalaman narasi dan pesan moral film. Kesederhanaan visual yang dibangun melalui komposisi statis tidak hanya memperkaya elemen visual tetapi juga memperkuat pesan film secara keseluruhan, menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan bermakna bagi penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aningtyas, Dicha, Nurlaily. 2019. "MISE EN SCENE Dalam Membangun Adegan Dramatik Pada Film Grave Torture Karya Joko Anwar". Skripsi. Universitas Jember.
- Eka, Adrian. 2022. "Proses Produksi Pada Film Pendek Amak". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hamdan, Muhammad. 2022. "Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Budaya Minang Kabau Dalam Film Pendek Dokumenter Majical Minang Kabau". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibrahim, Khotib. 2022. "Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blok Agung Banyuwangi". Skripsi. Intitut Agama Islam Darussalam.
- Pasaribu, Reynold. 2022. "Penerapan Teknik Komposisi Dinamis Dalam Membangun Nuansa Dramatis Pada Film "Kanvas Terakhir". Skripsi. Universitas Potensi Utama.
- Prasetyo, Masruf Eko. 2023. "Teknik Sinematografi Dan Penyampain Pesan Dalam Film Rani Dan Cerita Tentang Walkie Talkie". Skripsi. IAIN Ponorogo.

- Pratisa, Himawan. 2017."Memahami Film Edisi Kedua". Daerah Istimewa Yogyakarta: Montase Press.
- Sahyuda, Reza. 2022."Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film "Her".Skripsi.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sya'diah, Halimatus. 2023."Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film Pendek Tilik Karya Wahyu Agung Prasetyo".Skripsi.Universitas Negeri Surabaya.
- Sifa, S. 2021."Sinematografi Film Pendek Yogyakarta. Art And Design Jurnal, 4(1), 23-29.